



Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah

¹Sahbuki Ritonga , ²Yuli Yani , ³Dwina Putri , ⁴Siti Aminah Hasibuan , ⁵Ali Sadikin Ritonga 

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu. Indonesia

Email: 1sahbuki@gmail.com, 2yulitasyu04@gmail.com, 3wwina6193@gmail.com,
4aminahhasibuan77@gmail.com 5alisadikinritonga89@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:
Learning Management System, Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Digital, Sekolah Menengah, Teknologi Pendidikan, Kemandirian Belajar.

©2026 Sahbuki Ritonga, dkk. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong dunia pendidikan untuk beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran digital. Salah satu inovasi yang berkembang adalah penggunaan Learning Management System (LMS) dalam proses pembelajaran di sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan LMS dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, tumbuhnya kemandirian belajar, serta kemudahan bagi guru dalam mengelola materi, tugas, dan evaluasi pembelajaran. LMS juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, terstruktur, dan interaktif karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun demikian, pemanfaatan LMS masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perbedaan tingkat literasi digital antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kompetensi digital agar implementasi LMS dapat berjalan secara optimal, efektif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

Submitted: 11-01-2026. Revisi: 23-04-2026. Approved: 30-05-2026. Published: 25-06-2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses

pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Sekolah menengah sebagai jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dituntut untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. ([Fitriani 2020](#))

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga sebagai media utama dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu bentuk implementasi teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan Learning Management System (LMS). LMS merupakan platform pembelajaran berbasis digital yang dirancang untuk mengelola, menyampaikan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara terstruktur. Melalui LMS, guru dapat menyusun materi pembelajaran, memberikan tugas, mengelola diskusi, serta melakukan penilaian secara daring, sementara siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya masing-masing. ([Fahrezi et al. 2024](#))

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, LMS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga dari tingkat partisipasi, keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. LMS memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa melalui fitur diskusi, forum, dan umpan balik yang tersedia di dalam sistem, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. ([Munir 2010](#))

Selain itu, penggunaan LMS dapat mendorong kemandirian belajar siswa. Dengan tersedianya materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja, siswa dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. LMS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan ritme belajarnya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. ([Pratomo and Wahanisa 2021](#))

Namun, pada praktiknya, pemanfaatan LMS di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana teknologi yang memadai, seperti ketersediaan perangkat dan akses internet yang stabil. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital antara guru dan siswa juga menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan LMS. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur LMS secara maksimal, sementara sebagian siswa belum sepenuhnya mampu memanfaatkan LMS sebagai sarana belajar mandiri. ([Wiragunawan 2022](#))

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai implementasi LMS, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

a. Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) merupakan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta evaluasi proses pembelajaran secara daring maupun blended learning. LMS berfungsi sebagai wadah terintegrasi yang menghubungkan guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam satu platform digital. Melalui LMS, seluruh aktivitas pembelajaran dapat terdokumentasi dengan

baik sehingga memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas dan monitoring perkembangan belajar siswa. ([Mahabu et al. 2025](#))

Secara konseptual, LMS tidak hanya berperan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa. LMS menyediakan berbagai fitur pembelajaran seperti unggahan materi ajar dalam bentuk teks, video, maupun multimedia interaktif, penugasan, kuis, forum diskusi, hingga sistem penilaian otomatis. Fitur-fitur tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih interaktif, sistematis, dan terstruktur dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah, LMS berperan penting dalam mendukung fleksibilitas belajar. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh waktu dan ruang kelas. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami serta mengatur waktu belajar secara mandiri. Di sisi lain, guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif dengan menyusun materi, jadwal, serta aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. ([Sudiana 2016](#))

Pemanfaatan LMS juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. LMS memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis student-centered learning, di mana siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi daring, refleksi, dan eksplorasi materi secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada aktivitas dan kebutuhan belajar siswa. ([Fitriani 2020](#))

Selain itu, LMS memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan evaluasi pembelajaran. Melalui LMS, guru dapat merancang instrumen penilaian seperti kuis dan tugas secara daring dengan sistem penilaian yang lebih objektif dan transparan. Hasil penilaian dapat diakses secara langsung oleh siswa, sehingga mereka dapat mengetahui capaian belajar dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. LMS juga menyediakan data aktivitas siswa yang dapat dimanfaatkan guru untuk melakukan analisis terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pemanfaatan LMS di sekolah menengah masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil dan ketersediaan perangkat, menjadi hambatan utama dalam implementasi LMS. Selain itu, perbedaan kemampuan literasi digital guru dan siswa turut memengaruhi efektivitas penggunaan LMS. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar LMS dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, Learning Management System (LMS) dapat dipahami sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Pemanfaatan LMS secara tepat dan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital. (Munir 2010)

b. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Efektivitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil belajar semata, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. ([Pratama and Kusuma 2021](#))

Secara konseptual, efektivitas pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan kondisi belajar yang

kondusif dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya kejelasan tujuan pembelajaran, penyampaian materi yang sistematis, penggunaan metode yang bervariasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. ([Larasati and Andayani 2019](#))

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan motivasi belajar siswa. Siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Partisipasi aktif dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta pemecahan masalah. Motivasi belajar yang tinggi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena siswa akan lebih antusias dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. ([Sedana and Wijaya 2009](#))

Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menghafal materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah menengah perlu dirancang agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) serta keterampilan abad ke-21.

Selain faktor siswa dan guru, lingkungan belajar turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, termasuk Learning Management System (LMS), menjadi salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran merupakan hasil dari sinergi berbagai komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui inovasi metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat. Efektivitas pembelajaran yang optimal diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan. ([Yudhana and Kusuma 2021](#))

c. LMS dalam Pembelajaran Sekolah Menengah

Pembelajaran di sekolah menengah memiliki karakteristik yang menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan materi akademik, pengembangan keterampilan berpikir, serta pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih abstrak, kritis, dan reflektif. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut, salah satunya melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS). ([Larasati and Andayani 2019](#))

LMS dalam pembelajaran sekolah menengah berperan sebagai sarana yang mengintegrasikan proses pembelajaran konvensional dengan teknologi digital. Melalui LMS, pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring maupun blended learning, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pembelajaran tatap muka di kelas. Guru dapat memanfaatkan LMS untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti teks, video, presentasi, maupun sumber belajar digital lainnya yang relevan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. ([Subiyantoro and Ismail 2017](#))

Pemanfaatan LMS juga memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. LMS memungkinkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta pembelajaran berbasis masalah.

Melalui fitur diskusi dan forum, siswa dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini mendorong terciptanya interaksi yang lebih aktif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. ([Listiyono et al. 2022](#))

Dalam pembelajaran sekolah menengah, LMS juga berperan penting dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa. Dengan LMS, siswa dituntut untuk mengatur waktu belajar, mengakses materi secara mandiri, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini melatih siswa untuk memiliki disiplin belajar dan kesiapan menghadapi pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. ([Alifiyanti, Afifah, and Ramadoan 2019](#))

Selain itu, LMS memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Guru dapat memantau keaktifan siswa, mengelola tugas, serta memberikan penilaian dan umpan balik secara sistematis. Data aktivitas belajar siswa yang terekam dalam LMS dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman, partisipasi, dan perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkelanjutan. ([Anggriawan 2019](#))

Meskipun demikian, penerapan LMS dalam pembelajaran sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan ketersediaan perangkat belajar, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi LMS. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, serta pendampingan penggunaan LMS.

Dengan demikian, Learning Management System (LMS) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. Pemanfaatan LMS secara optimal dapat menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran.

Dengan demikian, Learning Management System (LMS) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. Pemanfaatan LMS secara optimal dapat menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran ([Suaka et al., 2023](#)).

Lebih rinci, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan LMS tidak hanya terlihat pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada perubahan perilaku dan pola belajar siswa. LMS mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan, terutama dalam pengumpulan tugas, diskusi daring, serta keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, siswa menjadi lebih mandiri karena memiliki akses luas terhadap materi pembelajaran yang dapat dipelajari ulang sesuai kebutuhan dan kecepatan masing-masing. ([Fahrezi et al. 2024](#))

Dari sisi guru, LMS memberikan kemudahan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih sistematis. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur dalam LMS untuk menyajikan materi yang variatif, memberikan umpan balik secara cepat, serta memantau perkembangan belajar siswa secara real-time. Hal ini berdampak pada meningkatnya efisiensi dan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. ([Angreani, Dammar, and Mattalatta 2018](#))

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala yang memengaruhi optimalisasi LMS, seperti keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat, serta perbedaan tingkat literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah berupa penyediaan infrastruktur yang memadai dan pelatihan kompetensi digital bagi guru dan siswa agar dampak positif LMS dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan. ([Dongoran and Hariani 2025](#))

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses, pengalaman, serta persepsi guru dan siswa terkait penggunaan LMS dalam kegiatan pembelajaran tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. ([Moleong 2020](#))

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah yang telah menerapkan LMS dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat secara langsung dalam penggunaan LMS. Guru berperan sebagai informan utama karena memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis LMS, sedangkan siswa menjadi informan pendukung untuk memperoleh data mengenai respons, partisipasi, dan pengalaman belajar menggunakan LMS. ([Creswell and Clark 2007](#))

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan LMS, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam platform LMS. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai manfaat, kendala, serta dampak penggunaan LMS terhadap efektivitas pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa materi ajar, tugas, hasil penilaian, serta rekam aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam sistem LMS. Teknik pengumpulan data ini merupakan prosedur umum dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif. ([Miles, Huberman, and Saldana 2014](#))

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menafsirkan data secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian. Model analisis ini mengacu pada analisis interaktif Miles dan Huberman yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. ([Denzin 2017](#))

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) telah diterapkan secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah menengah yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan LMS sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Materi pembelajaran disajikan dalam berbagai format, seperti dokumen tertulis, presentasi, dan video pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa secara rutin mengakses LMS sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa memanfaatkan LMS untuk mengunduh materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, serta mengikuti kegiatan diskusi daring.

Aktivitas siswa dalam LMS tercatat secara sistematis, sehingga guru dapat memantau tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data aktivitas tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, terutama dalam pengumpulan tugas dan keikutsertaan dalam forum diskusi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan LMS membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan pembelajaran. Guru merasa lebih mudah dalam mengatur jadwal pembelajaran, menyusun materi, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sistem penilaian yang tersedia dalam LMS memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara cepat dan terstruktur kepada siswa. Guru juga dapat melihat perkembangan belajar siswa secara individu melalui laporan yang dihasilkan oleh sistem.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan LMS memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses belajar. Siswa menyatakan bahwa mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Hal ini membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi evaluasi pembelajaran. Selain itu, siswa merasa lebih terbantu dengan adanya pengingat tugas dan jadwal yang tersedia dalam LMS, sehingga mereka lebih teratur dalam mengelola waktu belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran secara mandiri melalui LMS. Beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan yang relevan dengan materi yang disediakan di dalam LMS. Hal ini menunjukkan bahwa LMS berkontribusi dalam membentuk sikap belajar mandiri pada siswa sekolah menengah.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan LMS. Kendala yang paling sering muncul adalah keterbatasan akses internet dan perbedaan kepemilikan perangkat belajar di kalangan siswa. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu dalam LMS. Namun, kendala tersebut tidak menghambat secara signifikan pelaksanaan pembelajaran berbasis LMS, karena guru dan pihak sekolah berupaya memberikan pendampingan dan solusi alternatif.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. LMS membantu meningkatkan partisipasi, kemandirian, serta keteraturan proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa.

b. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sistem yang mampu mengorganisasi seluruh proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini terlihat dari kemudahan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran melalui satu platform terpadu.

Peningkatan efektivitas pembelajaran tercermin dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui LMS, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan materi, guru, dan sesama siswa melalui forum diskusi dan penugasan daring. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pembelajaran berpusat pada siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan.

Pemanfaatan LMS juga berdampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa dituntut untuk mengatur waktu belajar, mengakses materi secara mandiri, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemandirian ini menjadi salah satu indikator

penting efektivitas pembelajaran, karena siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar. LMS memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna.

Dari sisi guru, LMS membantu meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan pembelajaran. Guru dapat menyusun materi ajar yang lebih variatif dan menarik, serta memberikan penilaian secara objektif dan transparan. Data aktivitas siswa yang terekam dalam LMS memberikan informasi yang akurat mengenai tingkat keaktifan dan pemahaman siswa. Informasi ini dapat dimanfaatkan guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif pemanfaatan LMS, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas penggunaannya. Kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, serta literasi digital siswa menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi LMS. Ketika faktor-faktor tersebut belum terpenuhi secara optimal, pemanfaatan LMS cenderung belum maksimal dan hanya dimanfaatkan sebagai media pengumpulan tugas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi dan dukungan fasilitas agar LMS dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan LMS memerlukan dukungan kebijakan dan manajemen sekolah. Sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai, seperti akses internet dan perangkat pendukung, serta menyelenggarakan pelatihan penggunaan LMS secara berkala bagi guru dan siswa. Dengan dukungan yang memadai, LMS dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. LMS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa apabila didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. LMS berperan sebagai sarana pembelajaran digital yang mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur, fleksibel, dan interaktif. Penggunaan LMS memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengelola tugas, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara sistematis. Selain itu, LMS juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui akses materi yang mudah, aktivitas diskusi daring, serta sistem penugasan yang terjadwal dengan baik.

Selain berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran, pemanfaatan LMS juga mendorong berkembangnya kemandirian belajar siswa di sekolah menengah. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu belajar, mengakses materi secara mandiri, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan infrastruktur teknologi dan perbedaan tingkat literasi digital, kendala tersebut tidak mengurangi potensi LMS sebagai media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan melalui penyediaan sarana prasarana, pelatihan kompetensi digital, serta kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran agar pemanfaatan LMS dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyanti, Intan Firda, Finda Hadiatin Afifah, and Nurmutmainna Ramadoan. 2019. "Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Materi Fluida Dinamis Untuk Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah." Pp. 155–62 in *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*. Vol. 3. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28536>
- Anggriawan, F. Septia. 2019. "Pengembangan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Sederajat." *Jurnal Tata Rias* 9(2):1–10. <https://doi.org/10.21009/9.2.1.2009>
- Angreani, Nunung, Baharuddin Dammar, and Mattalatta Mattalatta. 2018. "Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Mirai Management* 3(1):150–74. <https://doi.org/10.37531/mirai.v3i1.207>
- Creswell, John W., and Vickil Plano Clark. 2007. "Mixed Methods Research." *Thousand Oaks, CA*.
- Denzin, Norman K. 2017. "Critical Qualitative Inquiry." *Qualitative Inquiry* 23(1):8–16.
- Dongoran, Faisal Rahman, and Pipit Putri Hariani. 2025. "Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) Dalam Pembelajaran Akuntansi: Perspektif Guru Dan Siswa." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 8(1):63–70. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v8i1.22713.g13529>
- Fahrezi, Eka Fahrezi, Surya Hendra Putra, Ibrahim Ibrahim, Lathifah Tsamratul Ain, and Leo Benny. 2024. "Pemanfaatan Learning Management System Dalam Peningkatan Kemampuan Peserta Belajar Pada Rizky English Course." *Jurnal Minfo Polgan* 13(2):1839–47. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14276>
- Fitriani, Yuni. 2020. "Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19." *Journal of Information System, Informatics and Computing* 4(2):1–8. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Larasati, Niken Ayu, and Sri Andayani. 2019. "Pengaruh Penggunaan Learning Management System (Lms) Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode DeLone and McLean." *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas* 4(1):13–20. <http://eprints.ukmc.ac.id/id/eprint/10003>
- Listiyono, Hersatoto, Sunardi Sunardi, Agus Prasetyo Utomo, and Novita Mariana. 2022. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Kemanfaatan Learning Management System (LMS) Terhadap Niat Penggunaan e-Learning." *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 11(2):208–13. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i2.1419>
- Mahabu, Fatma Fatmawati, Muhammad Subhan, Oktavia Indah Pramadita, Avan Fahriza, and Aditiya Ekabudi. 2025. "Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 3(1):27–34. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1003>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. sage.
- Moleong, Lexy J. 2020. "A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian." *Pelaksanaan Reforma Agraria*

Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria).

- Munir, Munir. 2010. "Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia." *Cakrawala Pendidikan* (1):88119. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.222>
- Pratama, Muhammad Einggi Gusti, and Wahyu Andhyka Kusuma. 2021. "Penggunaan Learning Management System (LMS) Untuk Pembelajaran Dimasa Pandemi." *Jurnal Syntax Admiration* 2(8):1545–54. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.288>
- Pratomo, Inge Widya Pangestika, and Rofi Wahanisa. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) Di Unnes Masa Pandemi Covid-19: Utilization of Learning Management System (LMS) Technology at Unnes during the Covid-19 Pandemic." Pp. 547–60 in *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*. Vol. 7. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.730>
- Sedana, I. Gusti Nyoman, and St Wisnu Wijaya. 2009. "Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential e-Learning of Sanata Dharma University." *Jurnal Sistem Informasi* 5(2):114–20. <https://doi.org/10.21609/jsi.v5i2.271>
- Suaka, Irwandi Yogo, Rio Wakhid Hujjatul Islam, Suriyah Satar, Nurbaya Satar, Hanida Listiani, and Agnes Teresa Panjaitan. 2023. "Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) Bagi Dosen FKIP Universitas Cenderawasih." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3(4):1848–55. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3423>
- Subiyantoro, Singgih, and Ismail Ismail. 2017. "Dampak Learning Management System (Lms) Padaperforma Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(4):307–14.
- Sudiana, Ria. 2016. "Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 9(2). <https://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i2.998>
- Wiragunawan, I. Gusti Ngurah. 2022. "Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2(1):82–89.
- Yudhana, Andika Surya Listya, and Wahyu Andhyka Kusuma. 2021. "Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau E-Learning Dan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literature Review, Dan User Persona." *Jurnal Syntax Admiration* 2(9):1617–28. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.303>